

PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF IMAM AL-GHAZALI: UPAYA MEWUJUDKAN GENERASI BERAKHLAK MULIA

Wahju Tri Kusmardiningsih

MIN 1 Kota Malang, Jawa Timur

wahyou3koesmarch@gmail.com

Abstract:

Imam Al-Ghazali, has played a central role in initiating the concept of Islamic education which encourages character transformation as the main foundation. Imam Al-Ghazali views true education in Islam as a fundamental process for changing the nature of individuals. In order to achieve this goal, Imam Al-Ghazali emphasized the need for a holistic educational approach, which not only involves intellectual aspects, but also spiritual and moral. Within the framework of Transformative Islamic Education, a generation with noble morals is the main focus. Imam Al-Ghazali taught that education should not only produce academically intelligent individuals, but also individuals who inherit noble morals, good ethics and high spiritual awareness. This means values such as compassion, honesty, justice and piety must become an integral part of the educational process. Efforts to create a generation with noble morals in Transformative Islamic Education include a deep understanding of religion, deep self-reflection, and consistent practice of worship. prioritizes the concept of lifelong learning, where individuals continuously develop their knowledge and character throughout their lives. Therefore, Transformative Islamic Education which is inspired by the thoughts of Imam Al-Ghazali aims to create a generation with noble morals by integrating intellectual, spiritual and moral aspects in education. This approach views education as a tool to form individuals who are not only academically intelligent, but also have noble morals and deep spiritual awareness. The result is a positive contribution to society and the world more broadly.

Keywords: Transformative Islamic Education, Noble Morals, Imam Al-Ghazali

Abstrak:

Imam Al-Ghazali, telah memainkan peran sentral dalam mengagas konsep pendidikan Islam yang mendorong transformasi karakter sebagai landasan utama. Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sejati dalam Islam sebagai proses mendasar untuk mengubah hakikat individu. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Imam Al-Ghazali menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Dalam kerangka Pendidikan Islam Transformatif, generasi berakhlak mulia menjadi fokus utama. Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan seharusnya tidak sekedar menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, melainkan juga individu yang mewarisi akhlak yang luhur, etika yang baik, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Ini berarti nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan ketakwaan harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Upaya mewujudkan generasi berakhlak mulia dalam Pendidikan Islam Transformatif mencakup pemahaman mendalam tentang agama, refleksi diri yang mendalam, dan mengamalkan ibadah yang konsisten. mengedepankan konsep pembelajaran sepanjang hayat, di mana individu terus menerus mengembangkan pengetahuan dan karakter mereka sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, Pendidikan Islam Transformatif yang terinspirasi oleh pemikiran Imam Al-Ghazali bertujuan untuk menciptakan generasi berakhlak mulia dengan mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam pendidikan. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai alat untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang mendalam. Hasilnya adalah kontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia secara lebih luas.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Transformatif, Berakhlak Mulia, Imam Al-Ghazali

PENDAHULUAN

Keprihatinan muncul ketika berita tentang pelajar di bawah umur terlibat dalam tindakan kekerasan yang merugikan sesama, bahkan menyebabkan cedera serius atau kematian, menggema di sekitar kita. Hal ini memunculkan pertanyaan mendalam mengenai kondisi pendidikan saat ini. Kehidupan sosial yang menimbulkan tantangan terhadap norma sosial dan keluarga menimbulkan pertanyaan mendasar: apa yang terjadi dengan pendidikan kita?

Pendidikan Islam, sebagai komponen integral dalam pembentukan karakter anak-anak, bersanding dengan peran utama yang dimainkan oleh keluarga, memerlukan kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk memampukan dan meningkatkan pelaksanaannya.¹ Hal ini bertujuan agar pendidikan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan etika generasi muda bangsa.

Pendidikan bukan semata-mata tugas sekolah dan guru, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat dalam kehidupan berbangsa. Setiap individu memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bagi umat manusia, nilai-nilai ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²

Pendidikan Islam telah memainkan peran sentral yang sangat signifikan dalam membentuk masyarakat Muslim selama berabad-abad. Sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya mengutamakan akumulasi pengetahuan, tetapi juga mentransformasikan karakter yang mendalam, pendidikan Islam

¹ Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia*, Vol 8, No 2 (2013), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757>

² Hisyam Muhammad Fiqy Aladdiin, Alaika M. Bagus Kurnia PS, Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *MEDAN AGAMA*, Vol. 10, No. 2, (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>

telah menjadi pilar utama dalam perkembangan moral dan intelektual umat Islam di seluruh dunia. Dalam konteks ini, pemikiran Imam Al-Ghazali telah memberikan kontribusi yang tak ternilai, terutama dalam mengembangkan konsep Pendidikan Islam Transformatif yang mengedepankan pembentukan karakter yang mulia dan pewarisan nilai-nilai luhur.

Transformasi adalah perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Berikut adalah landasan teori yang berkaitan dengan transformasi: *Pertama*, teori kognitif, teori ini berkaitan dengan transformasi eksternal simbolik representasi ke dalam mental representasi (model mental); *Kedua*, teori situatif, teori ini berfokus pada situasi dan konteks di mana transformasi terjadi.; *Ketiga*, ilmu kimia: ilmu kimia mempelajari bangun (struktur) materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi ini dalam proses-proses alamiah. Ilmu Kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam; khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat;³ *Keempat*, hasil belajar, hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan lebih memahami sesuatu yang dipelajari⁴; *Kelima*, manajemen, manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling

³ Budhiarti Annisa, Pengembangan Media Joyful Edublog Berbasis Pedagogical Chemistry Knowledge (PCHK) Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Siswa SMA/MA. Universitas Negeri Yogyakarta, (2012); <https://eprints.uny.ac.id/9158/3/BAB%202%20-20%2008303241010.pdf>

⁴ Andri Priyatna, Transformasi Digital sebagai Proses Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual, Universitas Indonesia, (2008), <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital%2F20160335-RB13P369t-Transformasi+digital.pdf>

menunjang untuk tercapainya tujuan⁵; *Keenam*, teknologi: teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup. Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Landasan teori transformatif berkaitan dengan perubahan dan transformasi. Teori pembelajaran transformatif memandang hasil perubahan peserta didik dari perubahan cara berpikir (mindset) dan emosi masing-masing individu. Perspektif transformatif berasal dari teori pembelajaran transformatif (Mezirow, 1991) dan pedagogi kritis (Freire, 1973).⁷ Teori transformasi muncul dalam dunia pendidikan dikembangkan pertama kali oleh Mezirow pada tahun 70-an.⁸ Tujuan akhir dari pembelajaran transformatif adalah memberdayakan individu untuk mengubah perspektif mereka.⁹ Konsep teori transformatif

⁵ Winda, Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Krebet Jambon Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2018) <http://eprints.umpo.ac.id/4212/3/BAB%20II.pdf>

⁶ Muhammad Rijalul Haq, Efektivitas Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Kota Madiun. Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2016), https://repository.um-surabaya.ac.id/1541/3/BAB_II.pdf

⁷ Ila Rosmilawati, Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (2017), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/317-326/1720>

⁸ Binti Nasukah dan Endah Winarti, Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management: Vol. 2 No. 2 (2021): Manajemen Pendidikan Islam*, DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>

⁹ Hanif Sri Yulianto, Arti Landasan Teori, Ketahui Fungsi, Tujuan, dan Macam-macamnya, <https://www.bola.com/ragam/read/5418886/arti-landasan-teori-ketahui-fungsi-tujuan-dan-macam-macamnya>

mengacu pada filosofi yang berangkat dari paradigma konstruktivisme, humanisme, dan teori sosial kritis.¹⁰

Pendidikan Islam transformatif menurut beberapa pemikiran para ulama dan tokoh pendidikan Islam yang terdapat dalam beberapa jurnal dan artikel yang terkait. Berikut adalah beberapa poin penting:

Pertama, konsep pendidikan Islam transformatif. Pendidikan Islam transformatif adalah pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat¹¹. Tujuan utama pendidikan Islam transformatif adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹².

Kedua, karakteristik pendidikan Islam transformatif. Ciri-ciri atau karakteristik pendidikan Islam transformatif antara lain: fokus pada problematika kehidupan sosial masyarakat yang aktual, pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam.¹³

¹⁰ Yusuf Falaq, Noviani Achmad Putri, Muh. Sholeh, Cahyo Budi Utomo, Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol 7 No 2 (2022), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/download/61711/23119>

¹¹ Devi Syukri Azhari, Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 4 Nomor 2 (2021), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865>

¹² Toni Fransiska, Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik, *DIDAKTIKA: Media Pendidikan dan pengajaran*, Vol 18, No 2 (2018), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3241>

¹³ Lutfi Ani, Metode Transformative Learning Pada kajian Enlightenment Pasar Pon Institute (EPIs) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar POn Kota Lama Ponorogo. IAIN Ponorogo, (2021), http://etheses.iainponorogo.ac.id/15007/1/Lutfi%20Ani_210316016PAL.pdf

Ketiga, metode pendidikan Islam transformatif. Metode pendidikan Islam transformatif meliputi metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Keempat, strategi pendidikan Islam transformatif. Strategi pendidikan Islam transformatif merupakan suatu rencana tentang cara untuk mendayagunakan dan menggunakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperbaiki dan mengkritisi berbagai problematika yang ada di masyarakat. Permasalahan itu bisa meliputi masalah ekonomi, politik, maupun budaya¹⁴.

Dengan mengacu pada pemikiran-pemikiran para ulama dan tokoh pendidikan Islam, dapat disusun landasan teori Pendidikan Islam Transformatif yang memuat dasar-dasar teoritis, konsep, prinsip, hukum, dan proposisi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan¹⁵.

Dengan mengacu pada pemikiran-pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan Islam, maka penulis menganalisis pendidikan Islam transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berahlak Mulia yang memuat dasar-dasar teoritis, konsep, prinsip, hukum, dan proposisi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Artikel ini dapat digunakan untuk membantu proses penyusunan kerangka konseptual dan pelaksanaan penelitian.

¹⁴ Idad Suhada, Permasalahan Sosial: Pengertian, Faktor, Penyebab, Dampak, dan Solusi, <https://www.gramedia.com/literasi/permasalahan-sosial/>

¹⁵ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013); <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/978/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20%28Fakta%20Teoritis-Filosofis%20dan%20Aplikatif%20Normatif%29.pdf>

METODE

Dalam penulisan artikel tentang Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia ini penulis mengadopsi metode *Library Research*. Penelitian ini diaktualisasikan di MIN 1 Kota Malang dengan fokus pada peserta didik dari kelas 3-I, yang juga merupakan kelas yang menjadi tanggung jawab peneliti sebagai wali kelas dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Transformatif : Kajian Literatur

Keutamaan buku *Mau'izhatul Mukminin* Ringkasan dari *Ihya' 'Ulumuddin* (Karangan Imam Al-Ghazali) yang ditulis oleh Al'Allamah almarhum Asysyaikh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasqi. dan diterjemahkan Moh. Abdai Rathomy, adalah pembahasan tentang ilmu pengetahuan menjadi pintu pembuka dari segala pembahasan kajian tentang kajian ilmu agama.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۗ

“Allah sudah menyaksikan bahwa tiada Tuhan melainkan Dia sendiri, juga malaikat dan orang-orang yang berilmu pengetahuan menyaksikan yang sedemikian itu, bahwa Allah itu Maha Berdiri Sendiri dengan adil”.

QS. Ali 'Imran Ayat 18 dalam kajian literatur *Mau'izhatul Mukminin*, dituliskan bahwa ayat di atas, memberikan kesaksian Allah, dimulai dari Dirinya sendiri, menomor duakan golongan malaikat, sedang sebagai nomor tiganya adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini sudah cukup menunjukkan kemuliaan dan keutamaan orang-orang yang berilmu.

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah dari golongan hamba-hambanya itu adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan”. (QS. Fatir Ayat 28)

Imam Al-Ghazali dalam ringkasan kitab “Ihya Ulumuddin,” yaitu “Mau’izhatul Mukminin” halaman lima belas, menjelaskan bahwa dalam segala peristiwa, hukumnya selalu dikaitkan dengan individu yang memiliki ilmu pengetahuan. Beliau menjelaskan bahwa tidak ada pangkat yang lebih tinggi dari pangkat kenabian, dan tidak ada pangkat yang lebih agung dari para ulama, yang juga merupakan pewaris para nabi.

Pendidikan Islam transformatif bertanggung jawab memberikan nasihat kepada masyarakat umum, terutama peserta didik, dengan tujuan untuk mengilhami pemahaman akan ajaran agama, kewajiban, sunnah, dan halal-haram. Selain itu, pendidikan ini memiliki peran penting dalam memajukan akhlak yang mulia dan menghindari perilaku yang rendah dan tercela.

Tugas pendidikan Islam transformatif bukan hanya menjadi tanggung jawab utama para ulama, melainkan juga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, terutama orang tua dan pendidik dalam lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal. Pendidik dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang resmi maupun non-resmi, diharapkan memiliki semangat, amanah, serta rasa tanggung jawab tinggi, karena mereka berperan sebagai wakil orang tua di lingkungan sekolah dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang baik (ahlakul kharimah) pada peserta didik.

Imam Al-Ghazali dalam ringkasan kitab “Ihya Ulumuddin,” “Mau’izhatul Mukminin” halaman sembilan belas, juga mengutip ayat-ayat Al-Quran yang menekankan keutamaan belajar dan mengajar. Dia mengutip Surat At-Tawbah (9:122) yang mengingatkan pentingnya memberikan pelajaran dan petunjuk

kepada jalan yang baik. Imam Al-Ghazali juga menyoroti Surat Ali 'Imran (3:187) yang menegaskan kewajiban mengajar dan berbagi ilmu pengetahuan, serta mencela siapa pun yang menyembunyikan ilmu atau enggan mengajarkannya. Demikian pula, Imam Al-Ghazali menekankan konsep ini dalam Surat Al-Baqarah (2:283), di mana ia menggambarkan dosa bagi siapa pun yang menyembunyikan saksinya.

Imam Al-Ghazali juga menyoroti ayat-ayat lain yang mengilustrasikan pentingnya mengajarkan kebaikan dan memberikan petunjuk kepada jalan yang benar, serta mengajarkan cara berbicara yang bijaksana dan memberikan nasehat yang baik. Selain itu, Imam Al-Ghazali menunjukkan peran Rasulullah S.A.W. dalam pendidikan Islam, termasuk mengutus Mu'adz ke Yaman dan tekanan keutamaan menyampaikan ilmu.

B. Imam Al-Ghazali dan Pendidikan Islam Transformatif

Beberapa pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan Islam yang terdapat dalam beberapa jurnal dan artikel yang terkait. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dijadikan landasan teori:

Pertama, konsep pendidikan Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan utama pendidikan Islam adalah ber-taqarrub kepada Allah Sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.¹⁶

¹⁶ Devi Syukri Azhari, Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 4 Nomor 2 (2021),

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865>

Kedua, metode pendidikan Islam. Imam Al-Ghazali membagi metode pendidikan Islam menjadi dua bagian, yaitu metode khusus pendidikan agama dan metode khusus pendidikan akhlak. Metode khusus pendidikan agama memiliki orientasi terhadap pengetahuan aqidah karena pendidikan agama menyangkut problematika intuitif dan lebih menitikberatkan kepada pembentukan personality peserta didik. Sedangkan metode khusus pendidikan akhlak lebih menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik¹⁷.

Ketiga, faktor-faktor pendidikan Islam. Menurut Imam Al-Ghazali, faktor-faktor pendidikan Islam meliputi tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mengutamakan beberapa hal terkait yang diwujudkan secara utuh dan terpadu karena konsep pendidikan yang dikembangkannya berawal dari kandungan ajaran dan tradisi Islam yang menjunjung berprinsip pendidikan manusia seutuhnya.¹⁸

Keempat, transformasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Menurut Muhaimin dan Mujib (1993), *al-tarbiyah* merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat yang lebih tinggi. Transformasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan loyalitas terhadap ilmu pengetahuan sekaligus dengan proses transformasinya¹⁹.

Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan yang sangat dihormati di zamannya, dikenal bukan hanya karena

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ary A. Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Al-Thariqah*, vol. 1, no. 1, 2016, <https://www.neliti.com/publications/195150/konsep-pendidikan-agama-islam-perspektif-imam-al-ghazali>

¹⁹ Syahraini Tambak, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *AL-HIKMAH: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 8 No. 1 (2011), <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1541/970>

kontribusinya terhadap filosofi dan teologi Islam, tetapi juga karena pemahamannya yang mendalam tentang pendidikan. Beliau memandang bahwa pendidikan sejati dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan akumulasi pengetahuan, tetapi juga dengan transformasi yang mendalam pada hakikat individu. Imam Al-Ghazali menekankan perlunya integrasi antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral dalam pendidikan. Tujuannya bukan hanya menciptakan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Berdasarkan buku “Mau’izhatul Mukminin” yang ditulis oleh Al’Allamah almarhum Asysyaikh Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasqi, yaitu ringkasan dari “Ihya’ ‘Ulumuddin” karangan Imam Al-Ghazali dan diterjemahkan oleh Moh. Abdai Rathomy, pendekatan pendidikan Islam transformatif menekankan pentingnya mengimplementasikan ajaran agama tidak hanya sebagai pemahaman teoritis, tetapi juga sebagai transformasi nilai-nilai dalam tindakan sehari-hari. Tujuannya agar masyarakat tidak hanya memahami nilai-nilai luhur, tetapi juga mampu mengamalkannya, sehingga melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia dan memberikan manfaat bagi umat manusia.

Aktualisasi Pendidikan Islam Transformatif

Dalam kerangka pemikiran Pendidikan Islam Transformatif, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga etika yang luhur dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan ketakwaan bukan hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Konsep pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi komponen penting dalam Pendidikan Islam Transformatif. Melalui konsep ini, Imam Al-Ghazali menekankan bahwa proses pendidikan harus berkelanjutan sepanjang siklus kehidupan individu. Prinsip ini memungkinkan perkembangan yang berkelanjutan dan menciptakan individu yang berintegritas secara intelektual, moral, dan spiritual.

Dalam keseluruhan pandangan ini, Imam Al-Ghazali telah memberikan inspirasi dan fondasi kuat bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik dan transformatif. Gagasan-gagasannya tetap relevan dan memberikan pedoman berharga untuk pengembangan pendidikan Islam di era modern, di mana integrasi nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang bermanfaat bagi dan umat manusia pada umumnya.

Penelitian ini dimulai sejak awal tahun pelajaran 2023/2024, dimana peneliti melakukan observasi diagnostik terhadap peserta didik. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengenali permasalahan yang mungkin muncul, dan melihat perkembangan mereka. Pengamatan berlangsung secara berkesinambungan, mencakup aktivitas di dalam kelas dan di luar kelas, bahkan selama waktu istirahat.

Setiap pagi, aktivitas di kelas dimulai dengan pelaksanaan kegiatan Pakubumi yang meliputi pemeriksaan seragam, aspek kebersihan diri, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta membaca sila-sila Pancasila. Setelah itu, peserta didik memimpin kegiatan muroja'ah mengaji, yang didampingi oleh guru. Setelah selesai, guru menyampaikan rasa syukur kepada Allah, memberikan nasehat, dan mendoakan agar peserta didik menjadi individu yang cendikia dan berakhlaq mulia.

Dalam menghadapi permasalahan di dalam kelas, guru selalu menerapkan prinsip tabayyun dan musyawarah dalam

menyelesaikan konflik antar peserta didik. Guru juga mengajarkan pelajaran yang terdapat dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, *Mau'izhatul Mukminin*, yang merujuk pada teladan dan kesabaran Rasulullah dalam menghadapi masalah. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih harmonis dan saling bermaaf-maafan.

Komunikasi dan klarifikasi dengan orang tua juga menjadi elemen penting dalam pendekatan ini, membantu orang tua dalam mendampingi anak-anak di rumah dan menciptakan lingkungan yang positif.

Hasil dari penerapan Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali tercermin dalam perubahan karakter dan perilaku peserta didik. Meskipun awalnya terdapat konflik dan perbedaan pendapat, pada akhirnya mereka menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki ahlak dan perilaku mereka. Aktivitas pembelajaran di kelas pun menjadi lebih kondusif dan nyaman seiring dengan perkembangan positif ini.

SIMPULAN

Melalui penelitian dan implementasi Pendidikan Islam Transformatif yang didasarkan pada pemikiran Imam Al-Ghazali, upaya membentuk generasi berakhlak mulia dapat diwujudkan melalui kegiatan dan proses pembelajaran yang lancar, kondusif, dan memberikan pengalaman belajar yang nyaman kepada peserta didik.

Dengan pemahaman mendalam tentang peran sentral Imam Al-Ghazali dalam mengembangkan konsep Pendidikan Islam Transformatif, kita dapat menghargai warisannya yang kaya dan relevan dalam membentuk generasi dengan moralitas yang kokoh dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai universal dengan ajaran Islam, Pendidikan Islam Transformatif terus menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya

cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, tidak hanya di dalam masyarakat Muslim tetapi juga di seluruh dunia.

REFERENSI

- Andri Priyatna, Transformasi Digital sebagai Proses Pelestarian Kandungan Informasi Intelektual, Universitas Indonesia, (2008), <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital%2F20160335-RB13P369t-Transformasi+digital.pdf>
- Ary A. Putra, Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Al-Thariqah*, vol. 1, no. 1, 2016, <https://www.neliti.com/publications/195150/konsep-pendidikan-agama-islam-perspektif-imam-al-ghazali>
- Binti Nasukah dan Endah Winarti, Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management: Vol. 2 No. 2 (2021): Manajemen Pendidikan Islam*, DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>
- Budhiarti Annisa, Pengembangan Media Joyful Edublog Berbasis Pedagogical Chemistry Knowledge (PCHK) Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Siswa SMA/MA. Universitas Negeri Yogyakarta, (2012); <https://eprints.uny.ac.id/9158/3/BAB%20%20-20%2008303241010.pdf>
- Devi Syukri Azhari, Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 4 Nomor 2 (2021), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865>

- Devi Syukri Azhari, Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Volume 4 Nomor 2 (2021), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2865>
- Hanif Sri Yulianto, Arti Landasan Teori, Ketahui Fungsi, Tujuan, dan Macam-macamnya, <https://www.bola.com/ragam/read/5418886/arti-landasan-teori-ketahui-fungsi-tujuan-dan-macam-macamnya>
- Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin, Alaika M. Bagus Kurnia PS, Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *MEDAN AGAMA*, Vol. 10, No. 2, (2019), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Idad Suhada, Permasalahan Sosial: Pengertian, Faktor, Penyebab, Dampak, dan Solusi, <https://www.gramedia.com/literasi/permasalahan-sosial/>
- Ila Rosmilawati, Konsep Pengalaman Belajar Dalam Perspektif Transformatif: Antara Mezirow Dan Freire, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA* (2017), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/317-326/1720>
- Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Edukasia*, Vol 8, No 2 (2013), <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/757>

- Lutfi Ani, Metode Transformative Learning Pada kajian Enlightenment Pasar Pon Institute (EPIs) di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Pasar POn Kota Lama Ponorogo. IAIN Ponorogo, (2021), http://etheses.iainponorogo.ac.id/15007/1/Lutfi%20Ani_210316016PAI.pdf
- Muhammad Rijalul Haq, Efektivitas Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Kota Madiun. Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2016), https://repository.um-surabaya.ac.id/1541/3/BAB_II.pdf
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013); <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/978/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20%28Fakta%20Teoritis-Filosofis%20dan%20Aplikatif%20Normatif%29.pdf>
- Syahraini Tambak, Pemikiran Pendidikan al-Ghazali, *AL-HIKMAH: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 8 No. 1 (2011), <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1541/970>
- Toni Pransiska, Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik, *DIDAKTIKA: Media Pendidikan dan pengajaran*, Vol 18, No 2 (2018), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3241>
- Winda, Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Kreet Jambon Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2018) <http://eprints.umpo.ac.id/4212/3/BAB%20II.pdf>

Yusuf Falaq, Noviani Achmad Putri, Muh. Sholeh, Cahyo Budi Utomo, Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, Vol 7 No 2 (2022),

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/download/61711/23119>